

PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN METODE KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS XII SMK

Ahmad Soidik¹, Endang Solichin², Elvina Safitri³.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan YPM Bangko

Email: ahmadsoidik2019@gmail.com¹,

endangsolichin_endangsolichin@stkipymbangko.ac.id²,

elvinasafitri87@gmail.com³

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas XII SMK Negeri 10 Merangin masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbandingan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas XII SMK Negeri 10 Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. Sampel penelitian ini adalah kelas XII TSM sebagai kelas kontrol, dan kelas XII TKJ sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan cara melihat nilai terendah dari dua kelas tersebut. Instrumen penelitian menggunakan teknik tes tertulis berbentuk essay untuk mendapatkan data hasil belajar. Teknik pengolahan data menggunakan rumus t . Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap tes akhir dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 78,61 dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu 63,05. Dari perhitungan $t_{hitung} = 2,359$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,042$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan metode *Problem Based Learning* dan metode Konvensional.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar

ABSTRACT

*Student learning outcomes in social studies in Class XII SMK Negeri 10 Merangin Public Vocational School are still low. The low student learning outcomes allegedly due to lack of variety of learning methods used by teachers. The purpose of this studied is to describe whether there are comparisons of Problem Based Learning type cooperative learning methods with conventional methods on integrated social studies learning type outcomes of class XII SMK Negeri 10 Merangin. This research is a quantitative research with experimental research type. The population of this studied was all students of class XII. The sample of this studied was class XII TSM as a control class, and class XII TKJ as an experimental class. The sampling technique is by looked at the lowest indigo of the two classes. The research instrument uses written test techniques in the form of essays to obtain learning outcomes data. Data processing techniques used the formula t . Based on the results of research and data analysis conducted on the final test with an average value in the experimental class using the *Problem Based Learning* method of 78.61 and in the control class used the conventional learning method of 63.05. From the calculated of $t_{count} = 2.359$ then compared with t_{table} at the 0.05 significance level obtained $t_{table} = 2.042$ then H_a is accepted and H_o is rejected. Namely there are differences in social studies learning outcomes used the *Problem Based Learning* method and the conventional method.*

Kata Kunci: *Problem Based Learning Method*; learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual

dibicarakan, tetapi sekaligus merupakan persoalan yang rumit dan terkesan tidak pernah dapat diselesaikan secara tuntas.

Hal tersebut dapat dimaklumi, sebab terdapat begitu banyak unsur dan berbagai aspek yang diperhitungkan untuk menunjang terjadinya pendidikan yang sempurna.

Menurut teori *human capital*, pendidikan memiliki keuntungan yang bersifat moneter maupun keuntungan yang bersifat non-moneter. Contohnya keuntungan moneter antara lain diperolehnya manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya, serta bersifat non-moneter seperti kondisi dunia kerja yang baik, hidup saling bertoleransi dan hidup berdemokrasi. Dengan demikian untuk membentuk masyarakat terpelajar dan memiliki kemampuan dasar, pengetahuan, menguasai teknologi serta mempunyai keahlian dan keterampilan diperlukan pendidikan yang bermutu dan secara langsung meningkatkan mutu secara terus menerus guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas.

Pendidikan merupakan program jangka panjang yang ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman serta turut andil dalam pembangunan nasional dan mampu bersaing secara global pada saat sekarang dan masa yang akan datang, guna untuk mengingat semakin berkembangnya zaman semakin ketat persaingan dan tantangan berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sangat diperlukan untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari berbagai bangsa dalam

memperebutkan dunia kerja dan dapat bertahan didalam kehidupan yang penuh dengan persaingan.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian siswa. Dan tidak lupa materi yang akan diajarkan harus dikuasai serta mampu mengaitkan dalam kehidupan bermasyarakat agar para siswa bisa mencerna melalui penyampaian guru yang berbicara tentang masyarakat. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berfikir siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar .

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, di mana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi dewasa ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan rekan dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif dan mampu menghidupkan semangat belajar dalam dirinya sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar.

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya (Kemendikbud, 2017: 1). IPS yang di dalamnya juga mengkaji tentang berbagai kajian sosial diantaranya sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah. Di tingkat SMA/ SMK mata pelajaran IPS penting kedudukannya dan kehadirannya dalam kehidupan bermasyarakat karena IPS sering mengkaji dan membahas tentang kehidupan sehari-hari. Namun, selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini.

Para siswa hanya mendengar dan melihat bagaimana guru menjelaskan suatu pokok bahasan dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru tanpa tahu sudah apakah dipahami atau tidak. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum mengerti maka siswa hanya diam, diam tersebut bisa berarti sudah paham apa yang disampaikan oleh guru atau mungkin diam karena takut untuk diajukan pertanyaan. Hal tersebut yang menyebabkan para siswa kurang antusias belajar di dalam kelas. Siswa beranggapan mata pelajaran IPS itu sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak sedikit pula siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Opini ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih konvensional dan membuat siswa menjadi bosan dan tidak merasa nyaman berada di dalam kelas. Hasil belajar siswa pun rendah dan siswa tidak peduli dengan materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Berkaitan dengan kemampuan cara-cara mengajar, wajib bagi seorang guru mengetahui seluruh metode-metode pembelajaran yang terdapat dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui metode pembelajaran sehingga memungkinkan dapat mengurangi masalah yang berkenaan dengan jalannya suatu pengajaran, serta dapat memecahkan berbagai kesulitan dalam menyampaikan materi dan mampu menarik perhatian dari siswa yang memiliki beragam karakter.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 10 Merangin, penyebab kurang berhasilnya dalam belajar IPS dikarenakan siswa cenderung bosan dalam belajar, akibatnya hasil belajar rendah, kurangnya siswa memperhatikan guru disaat menerangkan materi. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai guru harus menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat

mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil ulangan harian siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Selain itu, hasil observasi terlihat setiap kelas masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. SMK Negeri 10 Merangin menetapkan KKM sebesar 75 untuk siswa kelas XII. Jadi siswa kelas XII belum mencapai KKM dan dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terjadi disebabkan karena terdapat masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Salah satunya metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan belum optimal dalam memilih metode pembelajaran karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional (tradisional) atau bersifat ceramah.

Berdasarkan fenomena atau kejadian di atas, maka peneliti tertarik menuliskannya dalam sebuah karya ilmiah judul: "Perbandingan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas XII SMK Negeri 10 Merangin".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Ridwan (2010:50) eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian dilaksanakan pada SMK Negeri 10 Merangin pada bulan Oktober 2019 terhadap kelas XII semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	Y	T ₂

Keterangan:

- X : Kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
Y : Kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional

T₁ : Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

T₂ : Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Subjek penelitian ini berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol dan kelas XII TKJ berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik penentuan sampel penelitian ini secara *Simple Random Sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada hasil nilai ulangan harian siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ulangan Harian Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa		Rata-rata	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XII TSM ¹	26	14	12	53,85%	46,15%
2	XII TKJ ²	30	22	8	73,73%	26,27%

Berdasarkan Tabel 2, penentuan kelas kontrol dan eksperimen dengan melihat nilai ketuntasan siswa. Kelas eksperimen yaitu kelas XII TSM dikarenakan nilai pada kelas tersebut paling rendah, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas XII TKJ.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa tes esai sebanyak 8 soal. Soal yang telah disusun diujikan pada kelas di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji coba diperoleh soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 dinyatakan valid dan signifikan, sedangkan soal nomor 8 dinyatakan tidak valid dan tidak signifikan. Sehingga soal yang dapat digunakan sebanyak 7 soal. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilaksanakan pada tanggal 16

Oktober s.d 23 Oktober 2019 di kelas XII TSM. Rata-rata hasil tes IPS pada materi bentuk-bentuk badan usaha yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen menggunakan *Problem Based Learning* adalah 78,61.

Secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut: Siswa mengamati dan menyimak materi yang disampaikan guru. Guru menjelaskan pengertian badan usaha. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa menerima LKS yang diberikan guru dan mengerjakannya.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, kemudian dijawab oleh pasangan lain, Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran diberikan tes butir soal esay yang berjumlah 7 butir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Skor hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 35 skor terendah dan 100 skor tertinggi. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,61. Sedangkan untuk hasil belajar dengan

metode konvensional diperoleh rata-rata nilai tes IPS sebesar 63,05.

Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan yang menjadi uji prasyarat, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Proses perhitungannya menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan Uji *Chi-Square*. Hasil perhitungan *Chi-Square* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelas	Sig	α	Keputusan
XII TSM	0,423	0,05	Normal
XII TKJ	0,919	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan kelas XII TSM nilai signifikan adalah 0,423, kelas XII TKJ

Tabel 4. Hasil Hipotesis

Kelas	N	Varians	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	30	822	78,61	2,359	2,042
Kontrol	26	276,13	63,05		

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,359$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,042$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada perbedaan yang positif antara metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar IPS siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembahasan

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan perbedaan yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya di materi bentuk-bentuk badan usaha. Dari perhitungan $t_{hitung} = 2,359$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,042$ maka H_a diterima yang berarti H_a hasil belajar IPS menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih baik daripada menggunakan metode

nilai signifikan adalah 0,919 lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan untuk melihat apakah kelompok data mempunyai varian homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikannya 0,235 lebih besar dari 0,05, ($0,235 \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Data dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memenuhi prasyarat berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, memenuhi uji statistik parametrik. Uji yang dilakukan dalam uji hipotesis ini adalah uji statistik parametrik yaitu uji *t* atau *Independents Sampel Test*.

konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan *Problem Based Learning* adalah 78,61 sedangkan menggunakan metode konvensional adalah 63,01.

Proses pembelajaran siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan bersemangat untuk belajar dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran Konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal serupa juga didapatkan dari penelitian Darmawati (2019:200) bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak yang baik pada aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan diri dalam berdiskusi dalam menyelesaikan LKS, memiliki usaha sebaik mungkin

untuk memperoleh nilai terbaik. Dalam metode ini peran guru menyajikan masalah dan membentuk kelompok kecil serta memfasilitasi siswa dalam proses berjalannya pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan cara berfikir yang lebih tinggi sehingga meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan Nurfajriyah (2016:251) bahwa siswa akan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik ketika menggunakan model *problem based learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Sedangkan pada kelas kontrol, dengan metode ceramah, siswa mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tetap saja tidak ada muncul pertanyaan dari siswa. Selain itu, Interaksi belajar antar siswa pada kelas kontrol ini sedikit sekali, hal ini terlihat pada saat mengerjakan latihan. Siswa kurang mau bertanya kepada siswa yang lain maupun guru tentang penyelesaian soal yang kurang dipahami.

Pembahasan soal di kelas kontrol dilakukan secara klasikal yaitu pembahasan soal yang dirasa sulit oleh sebagian besar siswa. Bagi siswa yang bias mengerjakan diminta untuk menjawabnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan dan mempertanyakan kembali hasil yang dibuat oleh temannya. Terkadang ada yang bertanya, namun mereka lebih banyak diam. Mereka mencatat dan menerima saja terhadap jawaban yang dibuat temannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar di kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Semangat belajar karena adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Interaksi yang aktif akan muncul dalam pembelajaran dengan

metode *problem-based learning*. siswa yang belajar menggunakan pendekatan *problem based learning* meningkat secara signifikan (Arief, 2016: 149)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa berkesempatan untuk memperoleh nilai yang tinggi daripada menggunakan metode Konvensional. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar IPS menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan taraf signifikan 0,05.
2. Hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* memperoleh rata-rata 78,61 sedangkan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 63,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Habibah Sukmini., Maulana., Sudin, Ali., (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah* Vol. 1, No. 1 (2016) hal 141-150 <https://ejournal.upi.edu/index.php/enailmiah/issue/view/400>
- Darmawati, Siti. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA kelas X Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Muara Pendidikan* Volume 4 No 1, Juni 2019 hal 200-207. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/119>
- Kemndikbud. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional. Kementerian Pendidikan Dan



Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017. <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017>

- Nurfajriyah, Derin., Aeni, Ani Nur., & Jayadinata, Asep Kurnia. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah* Vol. 1, No. 1 (2016) hal 251-260. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/issue/view/400>
- Ridwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta